

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQH MELALUI PENERAPAN METODE
DEMONSTRASI SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH JULUBORI
KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Saskia Anastasya Maharani

10519188413

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Saskia Anastasya Maharani

Nim : 10519188413

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti. maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Ramadhan 1439 H
22 mei 2018 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Abdul Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920086901

Pembimbing II


Ahmad Abdullah, S.Ag, M.Pd.I
NIDN: 0925117502



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Saskia Anastasya Maharani, Nim. 105 19 1884 13 yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH JULUBORI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA”** telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 4 Juni 2018 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
04 Juni 2018 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Tim Penguji : 1. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

: 2. Drs.H.Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Ahmad Abdullah S.Ag.,M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 4 Juni 2018 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SASKIA ANASTASYA MAHARANI

NIM : 105 19 1884 13

Judul Skripsi : ***"Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"***.

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : ~~092 008 90 1~~

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Penguji III : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Penguji IV : Drs.H.Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saskia Anastasya Maharani

Nim : 10519188413

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar. 14 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2017 M



Yang membuat pernyataan

Saskia Anastasya Mahaani
10519188413

ABSTRAK

Saskia Anastasya Maharani. 10519188413. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi. Dibimbing oleh Abdul Rahim Razaq dan Ahmad Abdullah.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Julubori kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pemahaman pembelajaran fiqih dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, dan persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus dua dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama tuntas secara individual dari 38 siswa hanya 18 siswa atau 47,3% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (65) dan secara klasikan belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 75,8% Atau berada pada kategori sedang. Berdasarkan data hasil siklus satu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa jauh lebih baik dari sebelumnya meskipun masih ada yang mendapatkan nilai yang masih dibawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan pada siklus Dua dimana dari 38 orang siswa terdapat 34 siswa atau 94,7% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (65) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,5% atau berada dalam kategori tinggi. Pada siklus dua dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus satu. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah peneliti menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori mengalami peningkatan yang signifikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan yang benar, jalan yang diridhai Allah SWT.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah di canangkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan yang senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasahormat peneliti menghanturkan terimakasih kepada orangtuaku tercinta, Talo dan Hj. Nirwanah, serta kakak-kakak tersayang Andi Siska Warah, Andi Parnir dan adik tercinta saya Anwar Yuster

Alimunir yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik. Selanjutnya terimakasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd.I. masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi peneliti selama proses perkuliahan.
4. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd. dan Ahmad Abdullah S.Ag.,M.Pd.I. pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, dan motivasi kepada peneliti mulai dari penyusunan usulan penelitian selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen prodi pendidikan Agama Islam yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama dibangku kuliah. Hanya uapcapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan Do'a yang Tulus dapat peneliti berikan. Semoga Allah

SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.

6. Muhammad Saad S.Ag dan Nuraeni S.Pd.i Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori dan guru mata pelajaran fiqih yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya.
7. Kemmang S.Pd dan Nurdiah S.Pd yang menjadi orangtua penulis selama menempuh pendidikan di Makassar.
8. Lasennang, Hj Fatmah, Ratu Cantika dan Amelia Trinanda beserta semua keluargaku yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini.
9. Sahabatku tercinta Ade Safitri Yunus, S.Pd.I. dan Magfiratul Jannah S.Pd.I. atas kebersamaan, dukungan, perhatian serta motivasi selama peneliti melalui proses dari awal sampai penyelesaian studi.
10. Nur Afni Zainuddin S.Pd, Iin Andriani S.Pd, Asrianti S.pd, Rosmilasari, kasmawati, dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya cantumkan namanya satu persatu dalam kalimat ini. Semoga amal kebaikan, do'a dan bantuan selama ini kepada saya dapat menjadi catatan timbangan kebaikan akhirat kelak.
11. Seluruh teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2013 kelas C yang tidak sempat saya sebut satu-persatu, terimakasih atas bantuan, motivasi dan kebersamaannya.

12. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, dengan ucapan Alhamdulillahirabbil 'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 4 Jumadil Akhir 1439 H
19 Februari 2018 M

Penulis,

Saskia Anastasya Maharani
Nim. 10519188413

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Berita Acara Munaqasyah	iv
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS & KERANGKA PIKIR	
A. Bidang Studi Fiqih.....	8
1. Pembelajaran Fiqih.....	8
2. Objek Bahasan Pembelajaran Fiqih	10
3. Metode Pembelajaran Fiqih	13
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Teori-Teori Belajar	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
C. Metode Demonstrasi.....	29
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	29
2. Fungsi Metode Demonstrasi	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi ...	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian	35
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
F. Sumber Data.....	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Indikator Keberhasilan	39
J. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mts Muhammadiyah Julubori	41
B. Penerapan Metode demonstrasi pada mata pelajaran	49
Fiqih siswa MTs Muhammadiyah Julubori	
C. Pelaksanaan tindakan.....	63

BAB V PENUTUP

A. kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

NOMOR	TABEL	HALAMAN
Tabel I	Kriteria penilaian	40
Tabel II	Daftar nama kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	45
Tabel III	Status kepemilikan	46
Tabel IV	Kondisi siswa 3 tahun terakhir	47
Tabel V	Data sarana dan prasarana	48
Tabel VI	Susunan Pengurus dewan komite	49
Tabel VII	Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran	57
Tabel VIII	Data Nilai hasil belajar siswa kelas VIII MTs Julubori pada siklus I	59
Tabel IX	Data hasil observasi belajar siswa MTs Julubori siklus II	62
Tabel X	Data nilai hasil belajar siswa kelas VIII MTs pada siklus II	64
Tabel XI	Data nilai hasil belajar fiqih melalui metode demonstrasi	66
Tabel XII	Kategori hasil belajar	67

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	HALAMAN
1. Skema Kerangka Pikir	33
2. Skema Struktur Organisasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	LAMPIRAN
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2.	Dokumentasi
3.	Surat Pengantar Penelitian dari kampus
4.	Surat Izin Peneliti dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “pedagogi” yaitu “paid yang artinya anak, serta agogos yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak”.¹ Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem perubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus. Kemudian John Dewey menyatakan, bahwa “pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.²

Fiqih adalah Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Julubori kabupaten Gowa. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang menagtur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

¹Fristiana Irina, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016),h.1

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.67

Pendidikan fiqih dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama pada pendidikan fiqih. Pendidikan agama dianjurkan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmoni, produktif baik personal maupun sosial melalui proses pendidikan islam diharapkan menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ketrampilan dan keahlian memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran pokok di Madrasah Tsanawiah, hampir setiap hari secara tidak langsung selalu disampaikan dengan harapan siswa memiliki hukum-hukum Islam yang kuat. Fiqih penting bagi kehidupan apalagi di usia yang masih dini, agar tertanam kebiasaan untuk melaksanakan perintah Allah.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik, sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan.

Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat agar dalam pembelajaran bisa meningkatkan gairah belajar anak didik, dengan bergairahnya untuk belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut UU RI NO. 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Dalam pelajaran zakat, Siswa kelas VIII masih kurang memahami. Bisa jadi karena penggunaan metode yang belum cocok, dengan menggunakan metode ceramah kurang efektif. Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih masih menggunakan metode konvensional (monoton).

Pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori kabupaten Gowa dengan menggunakan metode konvensional tersebut ternyata belum menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, mondar-mandir kesana kemari. Bahkan ada sebagian siswa yang melakukan aktifitas lain saat guru menjelaskan, misalnya

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

mengobrol dengan teman, mengganggu teman yang sedang memperhatikan, siswa merasa bosan, ini terlihat ada beberapa siswa yang keluar dari ruangan kelas.

Diantara mata pelajaran Fiqih yang di ajarkan diajarkan dikelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori adalah mata pelajaran zakat. Mata pelajaran zakat di harapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dala mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai dalam al-Quran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan peningkatan guna pencapaian tujuan pembelajaran sehingga peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi demonstrasi ini merupakan kegiatan yang bisa di gunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tentunya metode pembelajaran yang tepat dan mengenai sasaran dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, maka penggunaan metode pembelajarandemonstrasi yang diberikan guru untuk adanya saling interaktif antara seorang guru dan siswanya serta pengaplikasian dalam

proses belajar mengajar khususnya dalam kelas. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pelajaran yang didemonstrasikan.

Ketepatan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar, maka diduga anak didik akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi mereka akan meningkat. Guru pada saat menyajikan bahan pelajaran harus mengikut sertakan anak didik secara aktif, baik individu maupun kelompok. Karena setiap pendidik mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya. Metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran juga disebutkan dalam Alquran surat An-Nahl (16) ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Konsep pendidikan yang terdapat pada ayat tersebut maka penulis dapat memahami bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta

⁴Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai pustaka mandiri, 2013) Cet. 3, h. 291

didik menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Menggunakan Metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran diadaptasikan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pelajaran fiqih dilingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan adanya komunikasi langsung dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru menjawab sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar terhadap materi yang diajarkan.

Meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar fiqih dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan seorang guru.

Pemilihan metode pembelajaran demonstrasi pada penelitian ini karena melalui metode ini siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan duduk diam ditempat duduk tetapi juga mampu membuat siswa aktif berinteraksi langsung antara guru dan peserta didik dan mengaplikasikan materi yang diperoleh. Dalam metode pembelajaran ini, anak belajar berfikir, berinteraksi dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi diri sendiri yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar**

Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: **“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”**

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap metode pembelajaran khususnya bidang studi fiqih sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah Julubori kabupaten Gowa melalui Metode pembelajaran demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Sekolah MTs Muhammadiyah Julubori kabupaten Gowa dalam meningkatkan kinerja Guru dan pihak yang terkait didalamnya, sekaligus sebagai informasi tentang keefektifan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan suatu strategi yang efektif untuk membangkitkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Bidang Studi Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pengertian Fiqih secara bahasa berarti paham yang mendalam, mengetahui batinnya sampai kedalamnya. Secara istilah adalah “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah, yang digalidan ditemukan dari dalil-dalil tafsili”.⁵

Sedangkan pengertian Fiqih menurut bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Sedangkan menurut istilah “Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar’iyah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci”.⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Fiqih adalah suatu cabang ilmu pengetahuan agama yang mengatur aktivitas kehidupan manusia yang dilihat dari aspek ibadah, muamalah, dsb dan mengatur hukum syara’ yang tertentu seperti wajib, sunnah, mubah, haram, dsb berdasarkan dalil-dalil terperinci.

Sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah, Fiqih sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan banyak aspek-aspek yang penting yang merupakan materi

⁵Zurinal Z dan Aminudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2008), cet. 1, h.5

⁶Lukman zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen PAI, 2009), cet. 1, h.3

pembelajaran Fiqih diantaranya adalah ibadah, muamalah. Artinya mata pelajaran Fiqih mengatur hubungan manusia kepada Allah juga kepada manusia lainnya.

Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata Fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti dalam surat At-Taubah (9):122.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁷

Pengembangan ilmu Fiqih termasuk yang paling menonjol di dunia Islam, sehingga berbagai masalah sosial kemasyarakatan dan sebagainya selalu dilihat dari sudut pandang Fiqih. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat motivasi untuk mengembangkan ilmu Fiqih cukup kuat.⁸

Sesuai dengan pendapat di atas maka penulis dapat memahami bahwa ilmu fiqih adalah hal yang sangat penting dalam agama Islam karena segala masalah tentang sosial selalu dapat dilihat dari sudut pandang ilmu fiqih.

Ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara

⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai pustaka mandiri, 2013) Cet. 3, h. 206

⁸Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet. 1, h. 158

keseluruhan. Jadi pengertian Fiqih dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari'ah.

Perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah islam meluas dan mengenal cara istinbath, maka Fiqih diartikan sebagai sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

Fiqih adalah "ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban. Hal ini menunjukkan definisi Fiqih dalam arti yang sangat luas, yang dikalangan mazhab Hanafi disebut Fiqih akbar".⁹

Fiqih dengan faqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi ulama, faqih diartikan suatu ilmu tentang hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan yang dan sejenisnya.¹⁰

Jelas bahwa pengertian Fiqih itu berkembang, mula-mula Fiqih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian Fiqih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukallaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan tasawuf dan terakhir Fiqih dipersempit lagi yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.

2. Objek Bahasan Pembelajaran Fiqih di MTs

Objek bahasan pembelajaran Fiqih di MTs sebagai berikut:

1) Sujud diluar Sholat

Sujud merupakan salah satu bukti bagi seorang hamba untuk tunduk dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT, mengaku

⁹Al-Jurnani dalam A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.15

¹⁰Ibid., h.15

dirinya sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya. Dalam mengerjakan sholat, sujud merupakan sebagian dari rukun sholat yang harus dilaksanakan. Sujud diluar sholat ada dua macam yaitu sujud syukur sujud tilawah.

- sujud syukur
 - a. syarat sujud syukur; suci badan, pakaian dan tempat, menghadap kiblat, dan menutup aurat.
 - b. cara sujud syukur; Niat dalam hati, takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan, takbir untuk sujud tanpa mengangkat kedua tangan, sujud, bangkit dari sujud tanpa takbir, duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud), salam.
- Sujud Tilawah
 - a. syarat sujud tilawah; suci hadas dan najis baik badan, pakaian, maupun tempat. Menutup aurat, menghadap ke kiblat, setelah mendengar atau membaca ayat sajadah.
 - b. cara sujud tilawah yaitu:
 1. ketika kita berada didalam shalat; jika shalat sendirian begitu mendengar atau membaca ayat sajadah dalam shalat, maka niat dan mengucapkan takbir untuk sujud. Kemudian sujud sekaligus membaca doa sujud. Mengucapkan takbir saat bangun dari sujud lalu berdiri tegak meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat. Namun apabila dalam shalat berjamaah jama'ah makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajadah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.
 2. ketika diluar shalat, begitu membaca atau mendengar ayat sajadah, maka langsung menghadap ke kiblat lalu niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (takbiratul ihram) dengan mengangkat kedua tangan. Kemudian takbir untuk bersujud, lalu sujud dan membaca doa sujud setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam (seperti dalam shalat biasa).¹¹

2) Puasa

Menurut bahasa, puasa (*shaumi* صَوْم) adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu. Puasa secara umum dibagi menjadi: puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh dan puasa haram.

3) Zakat

Menurut bahasa (*lughat*) Arab "زَكَاةٌ" Zakat berarti: tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah, membersihkan atau

¹¹ Direktorat pendidikan madrasah, *buku siswa Fiqih kurikulum 2013*, (jakarta:kementrian Agama 2015) hal. 7-17

mensucikan. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Macam-macam zakat yaitu zakat fitrah zakat mal (harta).

4) Shadaqah, Hibah dan Hadiah

Shadaqah ialah penyerahan hak milik suatu benda yang diberikan tanpa imbalan kepada orang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt. Hibah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa sebagai tanda kasih sayang sedangkan Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan.

5) Haji dan Umrah

a) Ibadah Haji

Istilah haji berasal dari kata *hajja* artinya berziarah ke, bermaksud, menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi *thawaf*, *sa'l*, *wuquf* dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah Swt dan mengharap keridhahan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan. Macam-macam haji yaitu haji Qiran, haji Iفراد, haji Tamattu'.

b) Ibadah Umrah

Menurut bahasa umrah berarti ziarah atau berkunjung, sedangkan menurut istilah *syara'*, umrah ialah menziarahi Ka'bah di Makkah dengan niat beribadah kepada Allah Swt di sertai syarat-syarat tertentu. Umrah di sebut juga haji kecil, umrah ada dua macam yaitu umrah sunnah dan umrah wajib.

6) Makanan dan Minuman yang Halal maupun Haram

a) Makanan dan minuman yang halal ialah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada ada nash al-Qur'an atau Hadits yang mengharamkannya.

b) Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan di dalam al-Qur'an dan Hadits, bila tidak tedapat petunjuk yang melarang, berarti halal.¹²

7) Thaharah atau bersuci

a) Secara bahasa thaharah artinya membersihkan kotoran, baik kotoran berwujud maupun kotoran yang tak berwujud dan Secara istilah thaharah artinya menghilangkan hadas, najis, dan kotoran (dari tubuh yang menyebabkan tidak sahnya ibadah) menggunakan air atau tanah yang bersih

¹²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Fikih Kurikulum 2013*, (Jakarta, Kementerian Agama, 2015), cet.ke-1, h.16-143

b) Hadas

1. hadas kecil meliputi air kencing, tinja, dan kentut. Cara bersuci dari hadas kecil yaitu dengan berwudu atau tayammum.
2. hadas besar yaitu mengeluarkan mani, bersetubuh, haid dan nifas. Cara bersuci dari hadas besar yaitu dengan mandi besar atau janabat.

c) Najis

1. Najis ringan ialah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan belum pernah makan apapun kecuali air susu ibunya. Cukup diperciki air pada tempat najis itu.
2. Najis berat; ialah najis anjing dan babi dan keturunannya. Cara mensucikan ialah terlebih dahulu di hilangkan wujud benda najis kemudian baru di cuci bersih dengan air sampai tujuh kali dan permulaan di antara diantara pensucian itu di cuci dengan air yang bercampur tanah.
3. Najis sedang cara mensucikannya yaitu dengan membersihkan najis itu terlebih dahulu, kemudian mengalirkan air ditempat yang di kenainya.

8) Shalat

- a) shalat secara bahasa (etimologi) berarti Do'a
- b) shalat secara istilah (terminologi) adalah perkataan dan perbuatan tertentu/khusus yang dibuka/dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri/ditutup dengan salam

3. Metode Pembelajaran Fiqih

Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih diantaranya:

- 1) Metode ceramah
Metode ceramah adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan guru secara verbal (lisan) di dalam kelas untuk menyampaikan hal-hal bersifat teoritis.
- 2) Metode Tanya jawab
Adalah metode penyampaian materi ajar melalui kegiatan tanya-jawab antara guru dan murid. Baik berupa bertanya murid menjawab ataupun sebaliknya.
- 3) Metode diskusi

Suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan/kesimpulan. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini baik digunakan dalam hal perbedaan pendapat.

- 4) Metode resitasi (pemberian tugas)
Dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas (misalnya pekerjaan rumah) sebagian besar materi Fiqih dapat disampaikan dengan metode ini, misalnya tugas menghafal doa-doa bacaan shalat.
- 5) Metode demonstrasi
Cara penyampaian materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau orang lain atau orang lain yang ahli untuk memperagakannya. Contoh dalam hal melatih gerakan wudhu, shalat, haji dan lain-lain.
- 6) Metode bermain peran
Metode ini dengan cara bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Misalnya pada materi zakat fitrah melalui panitia, shalat jumat dan lain-lain.
- 7) Metode inquiry
Inquiry penyelidikan merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam pembelajaran Fiqih metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki beberapa gerakan ibadah, hikmah-hikmah ibadah dan lain-lain.
- 8) Metode kisah cerita
Bercerita mungkin paling disenangi oleh anak didik. Dalam pembelajaran Fiqih metode ini berguna untuk menyampaikan hikmah-hikmah suatu perbuatan.
- 9) Metode pengulangan/hafalan
Dalam pembelajaran Fiqih, metode pengulangan dapat digunakan untuk menghafal doa-doa dan bacaan. Contoh lafal niat shalat wajib, niat puasa, doa-doa shalat dan banyak lagi.
- 10) Metode peneladanan
Metode peneladanan ini sangat efektif bagi keberhasilan mengajar, metode ini dilakukan dengan pemberian teladan (model) pelaksanaan ajaran agama di depan siswa.¹³

Penjelasan tersebut, masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih di madrasah. Metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal, berkesan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Lukman Zain, op. cit., h.14-15 (*Pembelajaran Fiqih*)

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan oleh para siswa melalui proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru untuk mengukur keberhasilan siswa disekolah, melalui tugas yang diberikan oleh guru ataupun melalui ujian tertulis.

Belajar adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perilaku perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.¹⁴ Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Terdapat beberapa pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli. Di bawah ini merupakan beberapa pengertian belajar dari para ahli yang dimaksudkan, diantaranya :

1. McGeoch memberikan defenisi mengenai belajar “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam (*performance*), dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*).¹⁵
2. Hintzman dalam bukunya berpendapat bahwa. “(Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut)”. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang

¹⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 112.

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV Andi Offset,2010), h. 184.

ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi manusia.¹⁶

3. Hilgar & Bower dalam bukunya *Theories Of Learning* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan dan keadaan-keadaan sesaat seorang misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.¹⁷

Beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang menimbulkan pengalaman baru dan dapat diperoleh dari proses latihan yang dilakukan secara berulang dan berkala.

Hasil Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan itu tidak hanya pengetahuan tetapi juga meliputi perubahan sikap, keterampilan dan penghargaan diri pada individu tersebut.¹⁸

Memperoleh hasil belajar, untuk dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajartidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala yang

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 65.

¹⁷Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman KonsepUmum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 5

¹⁸Riswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung; CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 51

dipelajari disekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Defenisi hasil belajar menurut para pakat untuk memperkuat defenisi hasil belajar antara lain sebagai berikut;

1. Menurut Winkel hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.¹⁹
2. Soedijarto mendefinisikan “hasil belajar dalam sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.²⁰

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang didapatkan siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar.

2. Teori-Teori Belajar

Seperti telah dipaparkan diatas banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai belajar, sehingga dengan demikian banyak teori yang dikemukakan mengenai belajar, diantaranya :

- a. Teori Belajar Menurut BF. Skinner

¹⁹Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta; Pustaka Pelajar. 2008), h. 45

²⁰Purwanto. *Ibid*, h. 47

BF. Skinner yang berkebangsaan Amerika ini dikenal sebagai tokoh behaviorisme dengan pendekatan model intruksi langsung (*directed instruction*), dan meyakini bahwa:

“Perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. Gaya mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah, dan dikontrol guru melalui pengulangan (*drill*) dan latihan (*exercise*)”.²¹

Manajemen berupa usaha untuk memodifikasi perilaku, antara lain dengan penguatan, yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan, dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat. *Operant conditioning* atau pengondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operaan (penguatan positif atau negatif), yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.

Misalnya jika peserta didik belajar dengan baik, maka ia akan mampu menjawab pertanyaan ujian dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu, maka ia akan mendapat nilai yang baik. Karena mendapat nilai yang baik, maka ia akan belajar dengan lebih giat dan semangat. Nilai tersebut dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan (*reinforcement*). Contoh selain memberikan nilai yang baik kepada peserta didik, guru juga bisa memberikan pujian atau ganjaran (*reward*) kepada para peserta didik, yang memiliki tingkat presentasi yang baik dan memiliki kegigihan dalam belajar. Pujian dan ganjaran itu juga dapat

²¹Heri Gunawan. *Op. Cit*, h. 118

menjadi *operant conditioning* yang memiliki banyak bentuk seperti tanda penghargaan, piagam, medali, beasiswa dan penghargaan lainnya.²²

b. Teori Belajar Menurut Gagne

Gagne mengemukakan teorinya yang didasarkan atas hasil penelitian tentang faktor-faktor yang kompleks pada proses belajar manusia. Penelitiannya dimaksudkan untuk menemukan teori pembelajaran yang efektif (*effective learning*). Analisisnya dimulai dari identifikasi konsep hierarki, “belajar yaitu urutan-urutan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mempelajari hal-hal yang sulit atau lebih kompleks”.²³

belajar sebagai mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi skill, pengetahuan, perilaku (*attitude*), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku, yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari stimulus, lingkungan dan proses kognitif.

Kemampuan intelektual (*intellectual skill*) adalah kemampuan peserta didik yang dapat menunjukkan potensinya sebagai anggota masyarakat, seperti menganalisa berita-berita, menggunakan bahasa untuk mengungkapkan konsep, menggunakan rumus-rumus matematika. Dengan kata lain ia tahu “*knowing how*”.

Perilaku (*attitude*) merupakan kemampuan mempengaruhi pilihan peserta didik untuk melakukan suatu tindakan. Belajar melalui model ini diperoleh melalui pemodelan atau orang yang diidolakan.

²²Heri Gunawan. *Op. Cit*, h. 119

²³Heri Gunawan, *op. Cit*. h. 120

Adapun strategi kognitif (*cognitive strategi*) adalah kemampuan yang mengontrol manajemen belajar peserta didik dalam hal mengingat dan berfikir. Cara yang terbaik untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan melatih peserta didik untuk memecahkan masalah, penelitian dan menerapkan teori-teori untuk memecahkan masalah riil di lapangan.

c. Teori Belajar Menurut Unesco

Unesco telah merumuskan teori pembelajaran utama, yaitu Belajar Untuk Mengetahui, Belajar Melakukan, Belajar Menjadi, dan Belajar Hidup Bersama.

1. Belajar Untuk Mengetahui

belajar untuk mengetahui (*Learning to know*) atau sering disebut dengan belajar untuk belajar (*learning to learn*), mengandung pemahaman bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar semata, tetapi harus berorientasi pada proses. Dengan bersandar pada proses, diyakini bahwa siswa akan menyadari terhadap apa yang harus dipelajarinya, serta memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari materi yang harus dipelajarinya.²⁴

Apabila siswa memiliki kemampuan tersebut, maka proses pembelajaran tidak hanya akan terjadi dan berlangsung di kelas saja, tetapi proses pembelajaran akan terjadi dimana saja, mereka akan belajar dan belajar secara terus-menerus. Inilah yang dimaksud dengan belajar sepanjang hayat, belajar seumur hidup.

Apabila prinsip ini telah tertanam dalam diri siswa, maka yang disebut dengan belajar (*learning*) benar-benar akan terwujud, sebagai

²⁴Heri Gunawan. *Op. Cit.* h. 142

salah satu tuntutan masyarakat informasi akan terbentuk. Konsep *learning to know* juga dapat dimaknai *learning to think* (belajar berpikir), maksudnya bahwa setiap individu akan terus belajar apabila dalam dirinya tumbuh kemampuan dan kemauan untuk berpikir.

2. Belajar Melakukan

Belajar melakukan (*Learning to do*) mengandung pemahaman bahwa belajar itu bukan hanya mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan, terutama dalam era persaingan global. Kemampuan ini akan terbentuk apabila siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu, sehingga proses pembelajaran diorientasikan pada pengalaman pembelajaran yang didapatkan siswa, atau belajar berorientasi pada pengalaman.²⁵

Belajar akan mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya mereka lebih banyak bertindak sebagai subjek belajar, ketimbang objek belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, peranan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator, yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Proses pembelajaran ini diyakini efektif dan efisien. Siswa akan dengan mudah menyerap informasi dan konsep-konsep, karena dengan sendirinya mereka akan menemukan informasi dan konsep-konsep, karena dengan sendirinya mereka akan menemukan informasi dan konsep-konsep tersebut.

3. Belajar Menjadi

Belajar menjadi (*Learning to be*) mengandung pemahaman bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, atau

²⁵Heri Gunawan. *Op. Cit.* h. 143

dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu, dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.

Proses pembelajaran seperti ini akan mendorong dan membangkitkan sikap mental siswa yang memiliki tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai individu, ia memiliki tanggung jawab secara vertikal, terutama dengan tugasnya khalifatullah fi al-ardh. Sebagai anggota masyarakat, ia memiliki tanggung jawab sosial, terutama dalam melestarikan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang telah disepakati bersama.

4. Belajar Hidup Bersama

Belajar hidup bersama (*Learning to life together*) mengandung pemahaman belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan terutama kaitannya dengan tuntutan masyarakat global, dimana manusia tidak hidup dengan mengasingkan diri. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia senantiasa memerlukan bantuan orang lain.²⁶

Dalam agama islam, manusia diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Karena diantara mereka (amat mukmin) pada dasarnya adalah saudara yang harus saling bekerja sama, saling meluruskan dan bersinergi. Yang dijelaskan dalam surah Al-Maidah (5) ayat 2.

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

²⁶Heri Gunawan. *Op. Cit.* h. 144

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi Belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Di sekolah hasil belajar dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam semua mata pelajaran yang diberikan. Jadi bentuk angka (nilai) ini merupakan lambang untuk prestasi (hasil belajar siswa).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.²⁸

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dua yaitu:

1) Faktor Fisiologis

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.* h. 106

²⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi.* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2007). h, 54

Faktor jasmani (fisiologis) merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani peserta didik, baik bersifat bawaan maupun yang dimiliki. Termasuk juga penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang mereka raih, baik kebugaran, jasmani maupun keadaan atau berfungsi tidaknya organ-organ tubuh dan alat indra mereka dengan baik. Apabila keadaan jasmani peserta didik tersebut segar maka dan organ tubuhnya berfungsi dengan baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi mereka.²⁹

Kondisi fisik yang segar dan sehat akan memudahkan peserta didik untuk berfikir lebih baik dan fokus terhadap pelajaran yang mereka hadapi. Seseorang yang mengalami kelemahan fisik (sakit), keadaan saraf sensorik dan motoriknya juga melemah. Akibatnya rangsangan yang diterima berupa pelajaran tidak dapat diteruskan ke otak secara optimal. Saraf-saraf yang terdapat diotakpun melemah. Akibatnya, kemampuan untuk merespon, menerima, memproses pelajaran oleh otak tidak dapat berlangsung secara optimal pula. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar yang menurun yang diakibatkan oleh kondisi fisik yang lemah dapat diantisipasi dengan memberikan nutrisi yang cukup dan asupan gizi yang seimbang. Nutrisi yang cukup dan seimbang akan mengakibatkan kondisi fisik peserta didik menjadi bugar, tidak mengantuk, tidak mudah lelah dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

²⁹Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999). h, 130

“Kondisi Psikologis (mental) peserta didik sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar dan hasil belajarnya. Yang termasuk faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian minat dan motivasi”.³⁰

a. Intelegensi

Aktifitas belajar dalam mendapatkan sebuah pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat intelegensi peserta didik. Intelegensi merupakan kecakapan atau kemampuan intelektual (pengetahuan) dan mental yang berdaya guna dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya seperti membaca, mencatat, menghadapi ujian, menyelesaikan masalah dan sebagainya.

b. Perhatian

Aktifitas belajar akan memberikan hasil yang baik apabila peserta didik memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran dan proses belajar. Tingginya perhatian dan konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkatkan daya ingat (retensi) mereka terhadap pelajaran yang disajikan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka.

“Perhatian jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak suka lagi belajar. Apabila hal ini terjadi pada diri peserta didik, maka jelas akan mempengaruhi hasil belajarnya.³¹

³⁰Slameto. *Op. Cit.* h, 55

³¹Slameto. *Op. Cit.* h, 56

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Tingginya minat yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan, akan menyebabkan dia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta keningintahuan meningkat.

Minat yang mereka miliki akan menimbulkan perhatian yang lebih terhadap pelajaran dibandingkan dengan perhatiannya kepada hal yang lain. Hal ini akan memunculkan semangat belajar sehingga dia lebih giat lagi belajar. Tetapi, apabila minat tersebut tidak mereka miliki, maka akan menyebabkan kesulitan belajar. Tentu hal ini tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

d. Motivasi

Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan menguatnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.³²

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan menimbulkan energi yang besar untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin besar motivasinya, maka semakin besar peluang kesuksesan belajarnya. Seorang peserta didik yang

³²Slameto. *Op. Cit*, h. 71

memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Karena hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila ditunjang oleh motivasi yang tepat.

b. Faktor Eksternal

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah faktor eksternal atau faktor dari luar. Dalam Islam, dikenal pula faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, utama dan terdekat dari anak (peserta didik), yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan sanak keluarga yang lain yang hidup dan berinteraksi dengan anak setiap hari. Dalam membentuk kepribadian anak yang positif, peran anggota keluarga terutama orang tua sangatlah besar. Contoh dan teladan yang baik membantu terwujudnya hal tersebut. Pengaruh lingkungan keluarga sangatlah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Peran keluarga, khususnya orang tua demi tercapainya keberhasilan anak dalam belajar sangat besar. Tingginya motivasi, besarnya semangat, banyaknya perhatian yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua terhadap anak, akan meningkatkan kesungguhan anak untuk belajar, cenderung lebih semangat dan giat dalam belajar. Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga, termasuk salah satu jalur pendidikan, yang diistilahkan jalur pendidikan informal.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak didik melakukan aktifitas, khususnya aktifitas belajar. Pengaruh lingkungan sekolah sangat besar pula dalam mencapai prestasi anak yang gemilang. Pendidik yang profesional, menguasai materi yang diajarkan, menguasai materi yang diajarkan, menguasai kurikulum dan metode mengajar, memahami ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi anak/remaja dan lain-lain, akan memberikan kontribusi yang nyata dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Apabila seorang mendidik memiliki hal tersebut, maka akan memberikan pengaruh terhadap semangat, perhatian dan kesungguhan peserta didiknya untuk belajar. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh pula dalam prestasi mereka. Jalur pendidikan disekolah disebut jalur pendidikan formal.

3. Lingkungan Masyarakat

Prestasi peserta didik disekolah akan dipengaruhi pula oleh lingkungan masyarakat dimana anak-anak melakukan interaksi dengan teman, tetangga, berbagai macam media cetak maupun elektronik dan lain-lain. Apabila semua hal tersebut memberikan manfaat terhadap peserta didik di lingkungan masyarakat khususnya dalam mendorong semangat mereka untuk belajar, maka pengaruh lingkungan masyarakat sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Pendidikan yang dilakukan ditengah masyarakat ini dikenal dengan istilah pendidikan non formal.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *demonstration*, secara bahasa demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan”. Sedangkan menurut Armai Arief yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa”.³³

Demonstrasi adalah “cara mengajar dimana seseorang instruktur atau tim guru, menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100c, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, meraba dan merasakan proses yang di tunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang di perlihatkan guru selama pelajaran berlangsung”.³⁴

Jadi metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri sesuai dengan materi yang di sampaikan. Siswa akan cepat memahami dan mengerti apa yang di sampaikan dan di demonstrasikan

³³Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 190

³⁴Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 83

oleh guru dan di lihat secara langsung oleh siswa. Metode demonstrasi akan lebih berkesan pada ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung siswa itu sendiri.

2. Fungsi Metode Demonstrasi

Ada beberapa fungsi metode demonstrasi, yaitu:

- a) Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang kongkrit tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjasalam secara lisan
- b) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah yang benar dalam beribadah pada siswa
- c) Lebih mudah dan efisien di bandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati
- d) Melatih siswa mengamati dengan cermat
- e) Membantu meningkatkan daya ingat siswa.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang di pelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.³⁵

³⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet.4, h. 90

b. Kekurangan metode demonstrasi

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain :

- 1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencoba terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan suatu peralatan, bahan-bahan dan tempat-tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal di bandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses belajar siswa
- 4) Demonstrasi akan susah di laksanakan apabila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya³⁶

³⁶Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) Cet, 1. h. 46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penulisan proposal penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

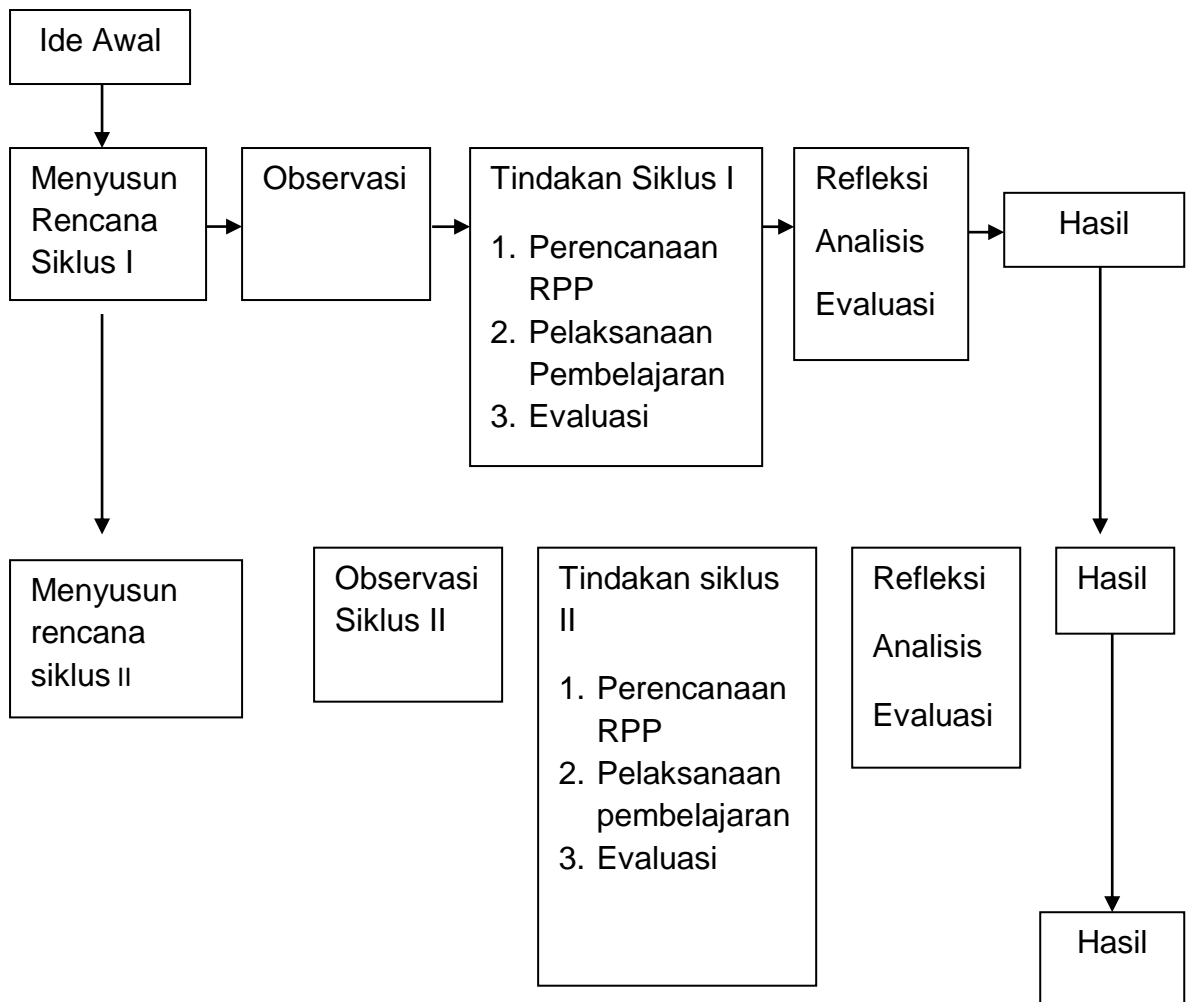
PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*), yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi dikelas.³⁷

B. Rancangan Penelitian

“Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali dan satu kali evaluasi. Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.”³⁸

³⁷Moh Asrori, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 100

³⁸Suharjono, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2007). h. 103.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian

Berdasarkan skema diatas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bertahap setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan peneliti dan aktivitas siswa.

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.

c. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang diterapkan. Sebagai contoh skenario pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut :

1. Peneliti menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas.
2. Peneliti mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran.
3. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
4. Peneliti menyajikan materi
5. Kesimpulan
6. Penutup

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti berindak sebagai observer mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan melihat observasi pada siklus 1. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal.

e. Hasil siklus I

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Julubori terletak di Biringbalang Wilayah Sulawesi Selatan, Desa Julukanaya Kecamatan pallangga. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori kabupaten Gowa yang berjumlah 38 siswa.

D. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar Fiqih
2. Metode Demonstrasi

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian/defenisi variabel penelitian secara operasional.

Adapun variabel yang dimaksudkan antara lain :

1. Hasil Belajar Fiqih

Hasil Belajar fiqih merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar dalam hal kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotornya yang dituangkan dalam Nilai Tugas.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan serta sebagai suatu metode pengajaran dengan menumbuhkan para siswa agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya dan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

F. Sumber Data

Yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas II melalui tes evaluasi

³⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010). h, 129

2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah :

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa mengenai kehadiran murid, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar berupa essay dan praktek yang dilakukan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Aqidah Akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan

atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka teknik peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah proses kegiatan belajar mengajar.

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi, mulai dari keaktifan siswa, keterampilan siswa dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penilaian observasi yang dihasilkan merupakan hasil belajar dari ranah kognitif . ranah afektif, dan ranahpsikomotorik dari hasil observasi dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

I. Indikator Keberhasilan

1. Pemahaman pembelajaran fiqih siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa.
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus dua dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

J. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan guru Fiqih. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi.

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori standar yang ditetapkan dengan nilai KKM 65. kategorisasi

tersebut terdiri dari 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel I

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 50	Sangat Rendah
51 – 64	Rendah
65 – 80	Sedang
81 – 90	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mts Muhammadiyah Julubori

1. Sejarah Singkat Mts. Muhammadiyah Julubori

Awal berdirinya MTs. Muhammadiyah Julubori yaitu pada tahun 1968 di bawah naungan lembaga Muhammadiyah dan Departemen Agama. MTs. Muhammadiyah Julubori sejak berdirinya tidak pernah pernah mendapatkan gedung permanen, hanya menumpang pada sekolah yang lain. Hingga berdasarkan penelusuran sejarah diperoleh kisah pengalaman, usaha, keuletan, serta sentuhan islami dari Almarhumah Hj. St. Sapiah bekerjasama dengan suami tercinta H. Abd. Rahman adalah merupakan titik awal yang merintis pengadaan gedung baru MTs. Muhammadiyah Julubori dengan mengadakan dana pribadi.

Pada tahun 1994 MTs. Muhammadiyah Julubori yang berlokasi di Dusun Biringbalang Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa walaupun dengan sarana dan prasarana yang seadanya telah dinyatakan layak pakai. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MTs Muhammadiyah Julubori dalam perjalanan terkelola dengan baik sehingga memperoleh status DISAMAKAN.

Berkat hidayah Allah SWT dan kebersamaan perjuangan dari segenap pendidik dengan pengurus yayasan pendidikan islam muhammadiyah, peningkatan demi peningkatan kualitas dan kuantitas

terus dilakukan dengan beragam cara agar kelak MTs Muhammadiyah Julubori tetap eksis didunia pendidikan dan menciptakan siswa-siswi yang berprestasi.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah sekarang yaitu Muh.Saad, S.Ag sekolah ini tambah berkembang dan dikenal oleh masyarakat dan berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Mts.Muhammadiyah Julubori

a. Visi Sekolah

Membudayakan nilai nilai islami, berakhlak mulia, beraqidah sholihah

b. Misi Sekolah

1. Taat dan patuh mengamalkan syariat islam
2. Menghubungkan antara pendidikan agama dengan pelajaran umum
3. Rajin kreatif dan berkarya.

c. Tujuan Sekolah

1. Mencetak alumni yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
2. Membentuk manusi yang bermolar cakap dan terampil serta bertanggung jawab.
3. Membina siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki meliputi pengetahuan dan keterampilan

berdasarkan nilai nilai agama sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi.

4. Menciptakan suasana nyaman dan aman dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap
5. Membina guru baik dari segi pembinaan administrasi maupun dalam peningkatan mutu sumber daya khususnya kemampuan intelektual dan pelaksanaan pembelajaran
6. Terciptanya suasana kebersamaan antara pihak sekolah dan Masyarakat.

3. Identitas Madrasah

a. Nama dan alamat Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah Julubori

Alamat :

1. Dusun : Biringbalang
2. Desa : Julukanaya
3. Kecamatan : Pallangga
4. Kabupaten : Gowa
5. Kode Pos : 92616
6. Propinsi : Sulawesi selatan

b. Penyelenggara

1. Nama Yayasan : Muhammadiyah
2. NSS/ NSM : 212730609011
3. Jenjang Akreditasi : Akreditasi C
4. Tahun didirikan : 1968
5. Tahun Beroperasi : 1968
6. Status Tanah : Milik Yayasan
7. Kepemilikan Tanah : Ikrar Wakaf (Surat kepemilikan sedang proses)
8. Luas Tanah : 750 m²
9. Status Bangunan : Milik Yayasan
10. Luas Bangunan : -192 m²
11. Waktu belajar : Pagi Hari

4. Status Kepemilikan

Tabel I
Status Kepemilikan

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan (M ²)	Belum Digunakan (M ²)
	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan	-	✓*	192	558
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

* Sedang Proses

Sumber Data : Dokumentasi Mts.Muhammadiyah Julubori 2018⁴⁰

⁴⁰ Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

5. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termasuk MTS Muhammadiyah Julubori Kabupaten Gowa, Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak berdiri sebagaimana mestinya. Di sisi lain, guru guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas outputnya.

Mts Muhammadiyah Julubori Kab Gowa sekarang ini dipimpin oleh Muh Saad,S.Ag yang mempunyai tenaga pendidik sebanyak 14 orang dimana terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sementara jumlah siswa di MTS Muhammadiyah Julubori seluruhnya 118 orang, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel II

**Daftar nama kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No.	Nama	Periode
1.	Muh. Said Buhasi Sy	1968-1995
2.	Hj. St. Sapiah, S.Ag.	1996-2006
3.	Ramli, S.Pd.I	2007-2016
4.	Muhammad Saad, S.Ag.	2017-sekarang

Tabel III
Keadaan Guru Mts.Muhammadiyah Julubori

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Muh. Saad, S.Ag	Kepala Sekolah	Sertifikasi
2.	Rahmawati, S.Pd.I	Wakil kepek	Sertifikasi
2	Suarnita	Wali Kelas VIII.A	Honorer
3.	Aminah S.Ag	Wali kelas VIII	Sertifikasi
4.	Kasra. S.pd	Wali Kelas IX	Sertifikasi
5.	Andarisma, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi
6.	Dra Faridah	Guru	Sertifikasi
7.	Muh.Syukur S.Pd.I	Guru	Honorer
8.	Dra Jumasia	Guru	Sertifikasi
9.	Rahmadani S.Pd	Wakil Kelas VII.B	Honorer
10.	Ruslan Rahman S.Pd.I	Guru	Honorer
11.	Sahrani S.Pd.I	Guru	Honorer
12.	Mustafa M.S.Pd.I	Guru	Honorer
13.	Nuraeni S.Pd.i	Guru	Honorer
14.	Muhammad Firdaus	Guru	Honorer
15	Drs.Tompo	Guru	Sertifikasi
16	Mudatsir S.Pd	Guru	Honorer
17	Farhan Hamdan S.Pd	Guru	Honorer
18	Asrianti S.Pd.I	Guru	Honorer

Sumber Data : Dokumentasi Mts.Muhammadiyah Julubori 2018⁴¹

6. keadaan siswa

Siswa dalam dunia pendidikan formal siswa merupakan objek atau sarana utama untuk dididik, Jika tugas guru adalah mengajar maka tugas siswa adalah belajar, oleh karena itu keduanya amat terkait dan saling

⁴¹ Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

bergantungan satu sama lain, tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Jumlah peserta didik siswa di Mts. Muhammadiyah Julubori tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 118

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Kondisi siswa dalam 3 tahun terakhir

Kelas	Jumlah Peserta didik			Ket.
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	38	38	48	
VIII	30	32	38	
IX	28	30	32	
Jumlah	90	100	118	

Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018⁴²

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menunjang proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, namun adalah faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki MTs Muhammadiyah Julubori sudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas ruangan kepala

⁴² Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

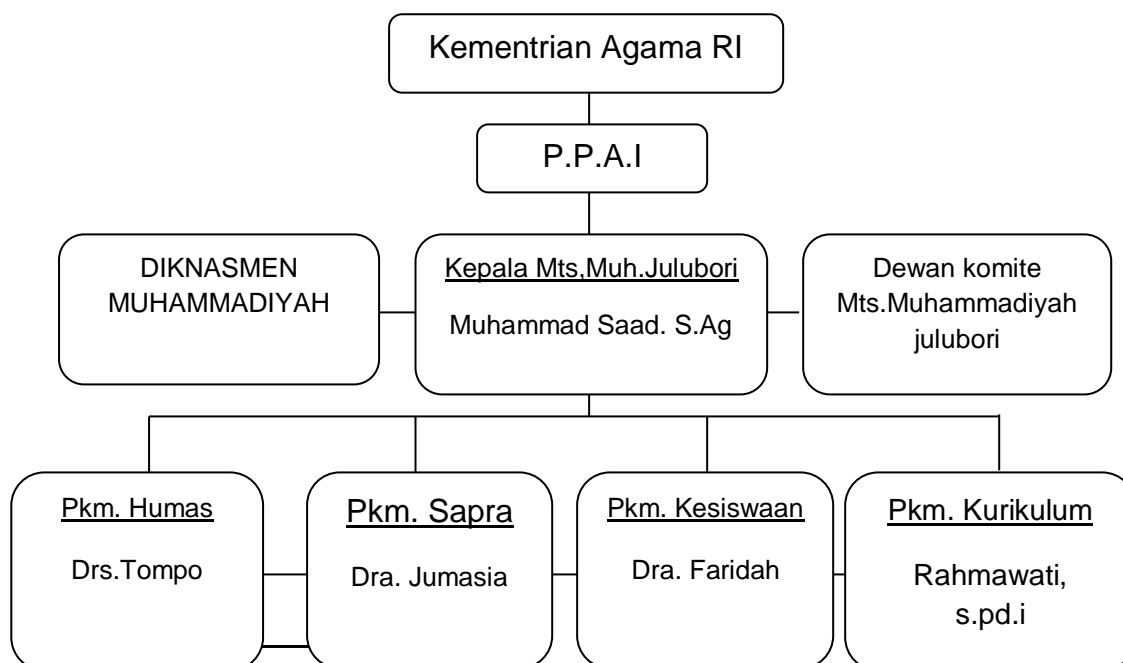
sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, dan perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya yang semuanya mendukung kualitas pembelajaran.

Tabel IV
Data Sarana Dan Prasarana MTs Muhammadiyah Julubori

No	Jenis Bangunan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruangkelas			
	a. KelasVII	-	1	1
	b. KelasVIII	1	-	1
	c. Kelas IX	-	1	1
2	Ruang Guru	1	-	1
3	Perpustakaan	1	-	1
4	Kamar Mandi	2	-	2

Sumber data : Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori⁴³

8. Struktur organisasi



⁴³Sumber data : Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori

Sumer data : Dokumentasi MTs Muhamadiyah Julubori ⁴⁴

9. Susunan Pengurus Dewan Komite Madrasah

Tabel V

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Abd. Rahman Sijaya	Ketua	Unsur Tokoh Pendidikan
2	Martini	Sekretaris	Unsur Tokoh Perempuan
3	Hj. Sunggu	Bendahara	Unsur Dunia Usaha
4	Kaharuddin	Anggota	Unsur Wali Peserta Didik
5	H. Fahrudin, S.Pd	Anggota	Unsur organisasi pro pendidikan
6	Marawiah	Anggota	Perangkat Desa
7	Dr. Muh. Basir, MH.	Anggota	Unsur Yayasan
8	Aliminur Nassa	Anggota	Unsur Pemerintahan
9	Drs. Tompo	Anggota	Unsur Guru
10	Muh. Syukur, S.Pd.I	Anggota	Unsur Guru
11	Kasra, S.Pd	Anggota	Unsur Wali Murid

Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018⁴⁵

B. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Julubori.

Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses belajar mengajar, maka dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁴ Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

⁴⁵ Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar tergantung pada guru dan metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pada siswanya. Metode yang tepat dalam penggunaannya tidak semata membuat siswa aktif tetapi juga membekas dalam ingatan atau siswa faham terhadap materi tersebut. Jika metode yang digunakan tidak relevan dengan materi tersebut, maka hasilnya pun tidak akan maksimal atau jauh dari harapan dan tujuan pendidikan.

Dalam Mengajar siswa lebih mudah menerima pelajaran dengan menirukan seperti apa yang dilakukan oleh Gurunya. Dalam Hal ini seorang Guru mengajar melalui metode Demonstrasi. Demonstrasi berarti mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses suatu kejadian atau peristiwa. Sebagaimana Wawancara Peneliti dengan Ibu Nuraeni S.Pd.I Bahwa:

Dengan di terapkannya pembelajaran Demonstrasi di MTs Muhammadiyah Julubori itu sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu di dalam kelas maupun di luar kelas dan karena dapat mengisi waktu luang siswa dengan tugas-tugas yang di berikan.⁴⁶

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Guru mulai dengan memperagakan materi di depan siswa dan setelah itu siswa di suruh kembali untuk memperagakan ulang tentang materi yang telah di peragakan.

⁴⁶ Wawancara Nuraeni S.Pd.I (*guru bidang studi Fiqih*) tanggal 11 Desember 2017

Kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar, dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa metode yang digunakan metode tersebut yaitu; metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode lainnya.

Metode ini biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan Misalnya proses pengerjaan suatu proses siswa dapat melihat mengamati, mendengar dan merasakan suatu proses yang dipertunjukkan oleh Guru tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori Muhammad Saad S.Ag menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang peningkatan hasil belajar hanya ada 2 yaitu meningkat atau menurun, sangat baik, baik, cukup, kurang baik, sebelum diterapkan metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa kelas VIII tergolong cukup baik, dan masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih paham, sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siswa kelas VIII Pertama terlihat siswa mulai aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran, Kedua: Tingkat hasil belajar siswa sudah mulai mengalami peningkatan dan lebih baik dari sebelumnya ditandai dengan analisis ulangan harian yang meningkat dan nilai siswa tidak ada yang dibawah nilai standar dan rata-rata diatas kkm (Kriteria Ketuntasan minimal) yang diterapkan khusus untuk mata pelajaran Fiqih Kelas VIII.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara Muhammad Saad S.Ag (kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori) tanggal 5 Desember 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah diajar menggunakan metode demonstrasi sudah ada peningkatan dari sebelum diajar menggunakan metode demonstrasi, siswa sudah mulai aktif di dalam kelas pada saat mengikuti mata pelajaran.

C. Pelaksanaan Tindakan

a. Tindakan Siklus I

Adapun tahap penerapan pembelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah Julubori sebagai berikut :

A. Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa ketika menerapkan pembelajaran Fiqih dengan metode Demonstrasi.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setelah peneliti melakukan hal tersebut diatas, kemudian peneliti mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pendidik membagi menjadi tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes.

Pada dasarnya penelitian tindakan disesuaikan dengan tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Operasional tindakan dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih Penilaian terhadap proses belajar siswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan). Oleh sebab itu, teknik penilaian yang dipergunakan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan siklus I dibawah ini :

1) Pertemuan Pertama

- a) Peneliti membuka pelajaran
- b) Peneliti menjelaskan materi sebelumnya untuk menghubungkan pada materi yang akan di bahas
- c) Guru mengajak siswa menyelami materi dan lagi-lagi menghujani mereka dengan berbagai macam pertanyaan untuk mengarahkan siswa agar berfikir untuk mencari jawaban dari ketidak tahuan mereka dan memuaskan keingintahuannya.

d) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok dari laki-laki dan perempuan yang ada dalam satu kelompok.

e) Peneliti menutup pelajaran

f) Peneliti memberikan tugas Lembar Kerja Siswa

2) Pertemuan kedua

a) Peneliti membahas tugas kemudian membuka pelajaran

b) Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan mengingatkan siswa akan pentingnya zakat, sedekah, hibah, dan hadiah.

c) Peneliti melaksanakan pelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode demonstrasi dan menulis di papan tulis hal-hal yang dianggap penting dan sulit oleh peserta didik.

d) Guru mengarahkan siswa untuk memahami tata cara zakat, sedekah, hibah, dan hadiah.

e) Peneliti menutup pelajaran dengan menuntun siswa membuat kesimpulan sendiri yang akhirnya dicatat oleh pendidik yang menjadi bahan catatan pada lembar observasi.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal ujian kepada siswa untuk menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk mempraktekkan didepan kelas dan diamati oleh peserta didik dan pendidik, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I.

C. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati sikap atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran selama berlangsungnya metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dan mencatatnya dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I, sebagai berikut :

Tabel VII
Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I⁴⁸

N O	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persen
		1	2	3		
1.	Jumlah kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran	36	38	T E S I K L U S I	37	97,3
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	33	36		34,5	90,7
3.	Siswa yang aktif dalam kelas (bertanya, menjawab dan berkomentar)	24	27		25,5	67,1
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada proses pembelajaran	14	10		12	31,5
5.	Siswa yang masih pasif	18	12		15	39,4
6.	Siswa yang tampil percaya diri	10	25		17,5	46,0

⁴⁸ Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siklus I dari 38 orang siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebesar 97,3%, yang memperhatikan penjelasan guru yakni sebesar 90,7% dari siswa yang hadir, yang aktif dalam ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebesar 67,1%, yang melakukan kegiatan lain pada proses pembelajaran mencapai 31,5%, siswa yang masih pasif dalam kelas sebesar 39,4%, dan yang tampil percaya diri sebesar 46,0%.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian praktek setelah selesai penyajian materi pertemuan I dan II untuk siklus I. Adapaun hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi terlebih dahulu penulis akan membuatkan tabel daftar nilai siswa pada siklus I dan kategori dari indeks nilai yang diperoleh siswa, yaitu ada lima kategori berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

Tabel VIII
Data Nilai Hasil Nilai Belajar Siswa VIII MTs Muhammadiyah Julubori
Pada Siklus I⁴⁹

No	Nama siswa	Nilai
1.	Ahmad zaki	60
2	A.Musfira Dwi. H	57
3	Amelia	84
4	Desi Nursamsi	80
5	Fadil Ahmad	80
6	Kiki Reski	85

⁴⁹ Sumber Data: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Julubori 2018

7	Mahatir. M	86
8	M. Haidir. B	80
9	M. Reski Wahyudi	79
10	Nur Alim Abbas	62
11	Nurfadil Hidayah	92
12	Nidia	90
13	Rifal Adzani	64
14	Teguh Febriansyah	80
15	Yuliana	90
16	Zainal	80
17	Drian	87
18	Nur Rahmat	60
19	Rahmat Riyadi	70
20	M. Aries Eqi Aprial	80
21	M. Ahyar	78
22	Tiara Miralda	90
23	Naya Herliayanti	75
24	Nur Aenul Kalbi	92
25	Kartikas Sari	62
26	Nurmaya sari	80
27	Eka suci r	60
28	Tegar akbar	80
29	Armawansyah	80
30	Subhan Arif	80
31	Farid Trisman H	64
32	M. Raihan F	78
33	Asriadi	58
34	Sri Resti	86
35	Sitti Hajar	55
36	A.Ririn Hardianty	79
37	Sri Devi	70
38	Jasmin Fakhira	70
Jumlah		2.883
Rata-rata		75,8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa VIII MTs Muhammadiyah Julubori pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dari jumlah 38 orang yang mempunyai nilai rata-rata 0-50 tidak ada, 51-65 sebanyak 10 orang, 65-80 sebanyak 18 orang, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 81-90 sebanyak 8 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 91-100 (sangat tinggi) sebanyak 2 orang. Berdasarkan data hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa jauh lebih baik dari sebelumnya setelah diterapkan metode demonstrasi meskipun masih ada yang mendapat nilai dibawah standar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran Fiqih yaitu 65. itu tandanya masih kurang atau perlu diadakan tindakan siklus II.

D. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus I. Dari hasil observasi diketahui bahwa diantara mereka masih ada siswa yang pasif dan butuh bimbingan dalam proses pembelajaran meskipun hasil tes belum maksimal. Serta masih ada siswa yang merasa takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya, karena tidak biasa bicara untuk mengeluarkan pendapatnya.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan ke siklus II dengan mengupayakan hasil belajar yang maksimal dan lebih menekankan pada keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi.

B. Tindakan Siklus II

a. Tahap perencanaan

Dengan berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan di perbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar hasil belajar siswa dalam menerima materi pelajaran dapat di tingkatkan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

tahap ini proses pembelajaran metode demonstrasi, dilaksanakan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan pada siklus II adalah lanjutan pokok bahasan sebelumnya. Selama berada pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I .selama proses belajar berlangsung guru mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

c. Tahap observasi

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dan mencatatnya dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel XI
Data Hasil Observasi Belajar Siswa VIII MTs Muhammadiyah Julubori
Pada Siklus II⁵⁰

N O	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persen
		1	2	3		
1.	Jumlah kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran	38	38	T E S S I K L U S I I	38	100
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	37	37		37	97,3
3.	Siswa yang aktif dalam kelas (bertanya, menjawab dan berkomentar)	35	37		36	94,7
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada proses pembelajaran	7	5		6	15,7
5.	Siswa yang masih pasif	2	2		2	5,2
6.	Siswa yang tampil percaya diri	27	30		28,5	75

⁵⁰Sumber Data: Lembar Observasi siklus II siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Bantaeng 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa siklus II dari 38 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 97,3%, siswa yang aktif dalam kelas dan berkomentar sebanyak 94,7%, siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 15,7%, siswa yang masih pasif sebanyak 5,2%, siswa yang tampil percaya diri sebanyak 75%.

Hasil observasi peneliti sebagaimana data diatas bahwa terjadi peningkatan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus II dijelaskan lagi komentar oleh guru Fiqih yang mengatakan bahwa siswa kelas VIII.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi pertemuan I dan II untuk siklus II. Adapun hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi terlebih dahulu penulis akan membuat daftar nilai siswa siklus II dan kategori dari indeks nilai yang diperoleh siswa, yaitu ada lima kategori berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut:

Tabel XII
Data Nilai Hasil Nilai Belajar Siswa VIII MTs Muhammadiyah Julubori
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad zaki	89
2	A.Musfira Dwi. H	72
3	Amelia	88
4	Desi Nursamsi	89

5	Fadil Ahmad	86
6	Kiki Reski	87
7	Mahatir. M	89
8	M. Haidir. B	87
9	M. Reski Wahyudi	89
10	Nur Alim Abbas	79
11	Nurfadil Hidayah	95
12	Nidia	91
13	Rifal Adzani	65
14	Teguh Febriansyah	86
15	Yuliana	93
16	Zainal	86
17	Drian	89
18	Nur Rahmat	89
19	Rahmat Riyadi	90
20	M. Aries Eqi Aprial	87
21	M. Ahyar	89
22	Tiara Miralda	93
23	Naya Herliayanti	78
24	Nur Aenul Kalbi	95
25	Kartikas Sari	80
26	Nurmaya sari	90
27	Eka suci r	79
28	Tegar akbar	89
29	Armawansyah	85
30	Subhan Arif	90
31	Farid Trisman H	65
32	M. Raihan F	80
33	Asriadi	65
34	Sri Resti	90
35	Sitti Hajar	65
36	A.Ririn Hardianty	80
37	Sri Devi	90
38	Jasmin Fakhira	89
Jumlah		3.218
Rata-rata		84,5

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar siswa kelas VIII pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dari jumlah siswa 38 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 0-50 tidak ada, siswa yang mempunyai nilai rata-rata 51-64 sebanyak tidak ada, siswa yang mempunyai nilai rata-rata 65-80 sebanyak 9 orang, siswa yang mempunyai nilai rata-rata 81-90 sebanyak 25 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 91-100 sebanyak 4 orang, Itu Mengalami Peningkatan Dari Siklus I Ke Siklus II.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan perubahan sikap terjadi dalam tindakan terhadap proses pembelajaran dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sikap senang ditunjukkan pada antusias dalam mengikuti pelajaran mereka dapat memahami materi, memperagakannya dan menemukan jawaban dari berbagai persoalan melalui hasil pemikirannya sendiri tanpa harus menghafal materi yang terdapat dalam buku.

C. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode demonstrasi

Tabel XIII

Data nilai hasil belajar MTs Muhammadiyah Julubori

No	Nama Siswa	Sebelum Di Lakukan Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Zaki	60	60	89
2	A. Musfira Dwi. H	50	57	72

3	Amelia	80	84	88
4	Desi Nursamsi	60	80	89
5	Fadil Ahmad	60	80	86
6	Kiki Reski	80	85	87
7	Mahatir. M	80	86	89
8	M. Haidir. B	60	80	87
9	M. Reski Wahyudi	78	79	89
10	Nur Alim Abbas	60	62	79
11	Nurfadil Hidayah	90	92	95
12	Nidia	89	90	91
13	Rifal Adzani	60	64	65
14	Teguh Febriansyah	60	80	86
15	Yuliana	90	90	93
16	Zainal	60	80	86
17	Drian	87	87	89
18	Nur Rahmat	60	60	89
19	Rahmat Riyadi	60	70	90
20	M. Aries Eqi Aprial	60	80	87
21	M. Ahyar	60	78	89
22	Tiara Miralda	89	90	93
23	Naya Herliayanti	72	75	78
24	Nur Aenul Kalbi	90	92	95
25	Kartikas Sari	60	62	80
26	Nurmaya sari	79	80	90
27	Eka suci r	60	60	79
28	Tegar akbar	60	80	89
29	Armawansyah	60	80	85
30	Subhan Arif	60	80	90
31	Farid Trisman H	50	64	65
32	M. Raihan F	78	78	80
33	Asriadi	50	58	65
34	Sri Resti	80	86	90
35	Sitti Hajar	50	55	65
36	A.Ririn Hardianty	78	79	80

37	Sri Devi	60	70	90
38	Jasmin Fakhira	60	70	89
Rata-Rata		68,9	75,8	84,5

Tabel XIV
Kategori Hasil Belajar siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	0-50	0	Sangat rendah
2	51-64	0	Rendah
3	65-80	9	Sedang
4	81-90	25	Tinggi
5	91-100	4	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih melalui penerapan Metode Demonstrasi berkategori tinggi dimana terdapat 9 siswa yang memiliki rata-rata 65-80, 25 siswa yang memiliki rata-rata 81-90 dan berkategori sangat tinggi di mana ada 4 orang siswa memiliki rata-rata 91-100. . Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah peneliti menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode Demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai dorongan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama tuntas secara individual dari 38 siswa hanya 18 siswa atau 47,3% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (65) dan secara klasikan belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 75,8% Atau berada pada kategori sedang. Berdasarkan data hasil siklus satu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa jauh lebih baik dari sebelumnya meskipun masih ada yang mendapatkan nilai yang masih dibawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan pada siklus Dua dimana dari 38 orang siswa terdapat 34 siswa atau 94,7% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (65) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,5% atau berada dalam kategori tinggi. Pada siklus dua dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan telah mengalami

peningkatan lebih baik dari siklus satu. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah peneliti menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Jadi peningkatan hasil belajar fiqih melalui metode demonstrasi berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Julubori terdapat peningkatan dilihat dari hasil belajar yang tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru Fiqih agar menerapkan pembelajaran yang efektif sejak dini untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi Fiqih.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing murid dalam bekerja kelompok.
3. Diharapkan pula kepada guru bidang studi yang lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran efektif ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'anul Karim

Ahmadi. 1999.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arief Armai. 2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Asrori, Moh. 2012.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media dan Strategi PembelajaranKonstektual*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Bahri Syaiful dan Djamarah dan Aswan Zain. 2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2004.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Drajat, Zakiah. 2004.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dzajuli, A. 2010.*Ilmu Fiqhi Penggalian, perkembangan dan penerapan hukum islam*. Jakarta: Kencana.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009.*Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman KonsepUmum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan, Heri. 2014.*Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Irina, Fristiana. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Jalaluddin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusuf, Muhammad, dkk. 2005. *Fiqh dan Usul Fiqh*. Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Slameto. 2007. *belajar dan faktor-faktor yang mmepengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharjono. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman Basiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

RIWAYAT HIDUP



Saskia Anastasya Maharani lahir di Leling pada tanggal 26 juni 1994 anak ketiga dari empat bersaudara, merupakan buah hati dan cinta dari pasangan Talu dan Hj Nirwanah. Pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Barakkang pada tahun 2001 hingga 2007, pada tahun 2007 melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 4 Kalukku, Mamuju dan selesai pada tahun 2010, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Somba Opu dan tamat pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan studinya dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam di salah satu universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa kedua orang tua, keluarga lainnya, sahabat serta teman dengan memilih judul **“Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”**.

Pedoman Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

I. Identitas Responden

Nama lengkap : Muhammad Saad S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Dusun Biringbalang, Kabupaten Gowa

II. Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat Bapak setelah melihat dengan seksama penerapan metode Demonstrasi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

III. jawaban

Kalau berbicara tentang peningkatan hasil belajar hanya ada 2 yaitu meningkat atau menurun, sangat baik, baik, cukup, kurang baik, sebelum diterapkan metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa kelas VIII tergolong cukup baik, dan masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih paham, sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siswa kelas VIII Pertama terlihat siswa mulai aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran, Kedua: Tingkat hasil belajar siswa sudah mulai mengalami

peningkatan dan lebih baik dari sebelumnya ditandai dengan analisis ulangan harian yang meningkat dan nilai siswa tidak ada yang dibawah nilai standar dan rata-rata diatas kkm (Kriteria Ketuntasan minimal) yang diterapkan khusus untuk mata pelajaran Fiqih Kelas VIII.

Pedoman Wawancara

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Julubori kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

I. Identitas Responden

Nama lengkap : Nuraeni S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata pelajaran Fiqih

Alamat : Dusun Biringbalang, Kabupaten Gowa

II. Pertanyaan:

Bagaimana pendapat Ibu ketika mata pelajaran Fiqih di terapkan dengan metode Demonstrasi di sekolah MTs Muhammadiyah Julubori kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

III. jawaban

Dengan di terapkannya pembelajaran Demonstrasi di MTs Muhammadiyah Julubori itu sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu di dalam kelas maupun di luar kelas dan karena dapat mengisi waktu luang siswa dengan tugas-tugas yang di berikan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : MTs Muhammadiyah Julubori

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Ketentuan Pelaksanaan Zakat

Alokasi waktu : 3x pertemuan (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama islam yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni/budaya terkait fenomena atau kejadian yang nampak mata.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

❖ Kompetensi dasar (KD)

- 1.4 Memahami hikmah zakat
- 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat
- 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
- 4.4 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat

❖ Indikator

- Memiliki penghayatan terhadap hikmah zakat dalam kehidupan sehari – hari
- Peserta didik terbiasa bersikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat dalam kehidupan sehari – hari
- Menjelaskan pengertian *zakat* dan dalilnya
- Menjelaskan syarat wajib zakat Fitrah dan maal
- Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat Fitrah dan maal
- Menunjukkan ukuran zakat Fitrah dan maal
- Menghitung zakat harta yang wajib dikeluarkan (pertanian, Emas, maadin)
- Menjelaskan orang yang berhak menerima (mustahiq) zakat Fitrah dan maal
- Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati
- Membuat paparan bagan alur tata berzakat.
- Membuat paparan manfaat berzakat dalam kehidupan
- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan berzakat di lingkungan tempat tinggalnya

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat pertanyaan
- Melakukan identifikasi

D. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Pemberian tugas

E. SUMBER PEMBELAJARAN




- Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Buku Paket Fiqih untuk MTs

- Buku-buku yang relevan

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pertemuan pertama :

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ✓ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ✓ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar ➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	20 menit

<p>Inti</p>	<p>➤ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic Ketentuan Zakat, Pengertian Zakat dan Macam-Macam Zakat dengan cara :</p> <p>a) Melihat (tanpa atau dengan alat)</p> <p>b) Menayangkan gambar/foto tentang Ketentuan Zakat, Pengertian Zakat, dan Macam-Macam Zakat.</p> <p>➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan Ketentuan Zakat</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="577 712 912 952"> <p>1</p>  </div> <div data-bbox="917 712 1252 952"> <p>2</p>  </div> </div> <div data-bbox="577 963 1197 1232"> <p>3</p>  </div> <p>Pengertian Zakat</p> <p>Hadits Rosulullah SAW :</p> <p>عن ابن عباس رضی اللہ عنہما قال : (فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّدَقَةَ الْفِطْرِيَّةَ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّعْوِ وَالرَّنْتِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ) الحديث (رواه أبو داود وابن ماجه)</p> <p><i>Dari Ibnu Abbas ra. berkata :Bahwa Rasulullah saw. telah mewajibkan zakat fitrah yaitu sebagai pembersih bagi orang yang berpuasa dari perkataan dan perbuatan keji, dan sebagai bekal makan bagi orang miskin.....” (HR.Abu Dawud dan Ibnu Majah)</i></p> <p>Macam-Macam Zakat</p>	<p>160 menit</p>
-------------	--	----------------------

Sabda Rasulullah saw:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, laki-laki atau wanita, anak maupun dewasa, dari kalangan kaum muslimin. Beliau memerintahkan untuk ditunaikan sebelum masyarakat berangkat shalat id'. (HR. Bukhari).

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Ketentuan Zakat, Pengertian Zakat, dan Macam-Macam Zakat
- Peserta didik diminta membaca QS. Al-Baqarah : 277) dan QS. At-Taubah ayat 60
- Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Ketentuan Zakat, Pengertian Zakat dan Macam-Macam Zakat
- Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Ketentuan Zakat, Pengertian Zakat dan Macam-Macam Zakat

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ➤ Bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah di ikuti ➤ Melakukan penilaian hasil belajar ➤ Guru menyampaikan nama-nama peserta didik yang mengikuti remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi yang telah di lakukan ➤ Memberikan pekerjaan rumah. ➤ Mengajak peserta didik untuk berdo'a (untuk mengakhiri pembelajaran) 	30 menit
---------	---	-------------

❖ Pertemuan kedua

kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ✓ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ✓ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 	20 menit

	<p>➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>➤ Pembagian kelompok belajar</p> <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>																																																						
Inti	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <p>Harta Yang Wajib Dizakati</p> <p>dengan cara :</p> <p>Melihat (tanpa atau dengan alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto tentang</p> <p>Harta Yang Wajib Dizakati</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto/ QS/Hadist/ Tabel yang berhubungan dengan</p> <p>Harta Yang Wajib Dizakati</p> <p>Jenis harta yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Binatang Ternak</p> <p>Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba).</p> <table border="1" data-bbox="699 1440 1193 1960"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>JENIS HARTA</th> <th>NISHAB</th> <th>HAUL</th> <th>KADAR ZAKAT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="7">1</td> <td rowspan="7">Unta</td> <td>5 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor kambing umur 2 tahun</td> </tr> <tr> <td>25-34 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor unta umur 2 tahun</td> </tr> <tr> <td>35-45 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor unta betina umur 2 tahun</td> </tr> <tr> <td>45-60 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor unta betina umur 3 tahun</td> </tr> <tr> <td>61-75 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor unta betina umur 4 tahun</td> </tr> <tr> <td>76-90 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>2 ekor unta betina umur 2 tahun</td> </tr> <tr> <td>91 - 124 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>2 ekor unta betina umur 3 tahun</td> </tr> <tr> <td rowspan="4">2</td> <td rowspan="4">Sapi/ Kerbau</td> <td>30-39 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor sapi umur 1 tahun</td> </tr> <tr> <td>40-49 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor sapi umur 2 tahun</td> </tr> <tr> <td>60-69 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>2 ekor sapi umur 1 tahun</td> </tr> <tr> <td>70 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun</td> </tr> <tr> <td rowspan="3">3</td> <td rowspan="3">Kambing/ Domba</td> <td>40-120 ekor</td> <td>1 tahun</td> <td>1 ekor kambing/domba</td> </tr> <tr> <td>121-200</td> <td>1 tahun</td> <td>2 ekor kambing/domba</td> </tr> <tr> <td>201-300</td> <td>1 tahun</td> <td>3 ekor kambing/domba</td> </tr> </tbody> </table>	NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT	1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun	25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun	35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun	45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun	61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun	76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun	91 - 124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun	2	Sapi/ Kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun	40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun	60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun	70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun	3	Kambing/ Domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba	121-200	1 tahun	2 ekor kambing/domba	201-300	1 tahun	3 ekor kambing/domba	160 menit
NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT																																																			
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun																																																			
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun																																																			
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun																																																			
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun																																																			
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun																																																			
		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun																																																			
		91 - 124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun																																																			
2	Sapi/ Kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun																																																			
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun																																																			
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun																																																			
		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun																																																			
3	Kambing/ Domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba																																																			
		121-200	1 tahun	2 ekor kambing/domba																																																			
		201-300	1 tahun	3 ekor kambing/domba																																																			

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Emas	94 gram	1 tahun	2,5%
2	Perak	624 gram	1 tahun	2,5%

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 gram emas	1 tahun	2,5%
3	Industri pariwisata	94 gram emas	1 tahun	2,5%
4	Real Estate(perumahan, penyewaan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
6	Pertanian, Perkebunan, perikanan	94 gram emas	1 tahun	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	94 gram emas	1 tahun	2,5%

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Padi	1350 kg gabah / 750 kg beras	Setiap panen (sp)	10% / 5%
2	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5	buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
7	rumpun-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
Semua Hasil tambang	Tidak ada nishabnya	Setiap mendapatkan	20 %

JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
<u>Semua Hasil tambang</u>	<u>Senilai dengan 94 gr emas</u>	<u>Setiap mendapatkan</u>	2,5 %

- Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan harta Yang Wajib Dizakati
- Peserta didik diminta membaca (QS. at-Taubah : 43)
- Mendengar
- Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan harta Yang Wajib Dizakati

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak, ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai harta Yang Wajib Dizakati ➤ 	
penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Harta Yang Wajib Dizakati ➤ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ➤ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ➤ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ➤ Berdoa setelah belajar 	30 menit

E. Penilaian

No	Nama	Pertemuan			Nilai	Ket
		1	2	3		

Keterangan:

Pallangga, 5 Januari 2018

Peneliti,

Saskia Anastasya Maharani
NIM : 10519188413

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : MTs Muhammadiyah Julubori

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Sedekah,Hibah,dan Hadiah

Alokasi waktu : 3x pertemuan (6 x 35 menit)

C. Kompetensi Inti

- KI 5 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama islam yang dianutnya.
- KI 6 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- KI 7 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni/budaya terkait fenomena atau kejadian yang nampak mata.
- KI 8 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

D. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

❖ Kompetensi dasar (KD)

- 5.4 Memahami hikmah zakat
- 6.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat
- 7.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
- 8.4 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat

❖ Indikator

- Memiliki penghayatan terhadap hikmah zakat dalam kehidupan sehari – hari
- Peserta didik terbiasa bersikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat dalam kehidupan sehari – hari
- Menjelaskan pengertian *zakat* dan dalilnya
- Menjelaskan syarat wajib zakat Fitrah dan maal
- Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat Fitrah dan maal
- Menunjukkan ukuran zakat Fitrah dan maal
- Menghitung zakat harta yang wajib dikeluarkan (pertanian, Emas, maadin)
- Menjelaskan orang yang berhak menerima (mustahiq) zakat Fitrah dan maal
- Menjelaskan macam-macam harta yang wajib dizakati
- Membuat paparan bagan alur tata berzakat.
- Membuat paparan manfaat berzakat dalam kehidupan
- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan berzakat di lingkungan tempat tinggalnya

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat pertanyaan
- Melakukan identifikasi

D. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Pemberian tugas

E. SUMBER PEMBELAJARAN

- Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Buku Paket Fiqih untuk MTs

- Buku-buku yang relevan

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pertemuan pertama :

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	❖ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ✓ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ✓ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. ➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ➤ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	20 menit
Inti	❖ perhatian pada topik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian Sedekah ➤ Hukum Sedekah ➤ Dalil Tentang Sedekah ➤ Rukun Sedekah ➤ Hilangnya Pahala Shadaqah ➤ Manfaat Sedekah dengan cara :	160 menit

- **Melihat** (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto tentang:

- ✓ Pengertian Sedekah
- ✓ Hukum Sedekah
- ✓ Dalil Tentang Sedekah
- ✓ Rukun Sedekah
- ✓ Hilangnya Pahala Shadaqah
- ✓ Manfaat Sedekah

- **Mengamati**

Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan

- Pengertian Sedekah



- Hukum Sedekah
- Dalil Tentang Sedekah
- Rukun Sedekah
- Hilangnya Pahala Shadaqah
- Manfaat Sedekah

- **Membaca**

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pengertian Sedekah, Hukum Sedekah, Dalil Tentang Sedekah, Rukun Sedekah, Hilangnya Pahala Shadaqah, dan Manfaat Sedekah

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta membaca dan melapalkan ayat-ayat alquran dan hadist-hadist yang terdapat pada buku siswa <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan Pengertian Sedekah, Hukum Sedekah, Dalil Tentang Sedekah, Rukun Sedekah, Hilangnya Pahala Shadaqah, dan Manfaat Sedekah. • Menyimak, Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Pengertian Sedekah, Hukum Sedekah, Dalil Tentang Sedekah, Rukun Sedekah, Hilangnya Pahala Shadaqah, dan Manfaat Sedekah. • Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang, Pengertian Sedekah, Hukum Sedekah, Dalil Tentang Sedekah, Rukun Sedekah, Hilangnya Pahala Shadaqah, dan Manfaat Sedekah • Aktivitas Peserta didik diminta menjawab pertanyaan - pertanyaan yang terdapat pada buku siswa <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan hadiah - Peserta didik diminta melaksanakan tanya jawab - Peserta didik diminta memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk 	
--	---	--

	<p>bagan tentang ketentuan pelaksanaan hadiah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Berdoa setelah belajar 	30 menit

E. pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya yaitu Pengertian Sedekah, Hukum Sedekah, Dalil Tentang Sedekah, Rukun Sedekah, Hilangnya Pahala Shadaqah, dan Manfaat Sedekah • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema projek ini kerjakan 	20 menit

	<p>dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Pengertian hibah, Hukum Hibah, Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya, Mencabut Hibah, Macam-macam Hibah, dan Hikmah Hibah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian hibah ➤ Hukum Hibah ➤ Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya ➤ Mencabut Hibah ➤ Macam-macam Hibah ➤ Hikmah Hibah <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian hibah ➤ Hukum Hibah ➤ Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya ➤ Mencabut Hibah ➤ Macam-macam Hibah ➤ Hikmah Hibah ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian hibah 	160 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Hibah - Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya - Mencabut Hibah - Macam-macam Hibah - Hikmah Hibah <p>❖ Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian hibah - Hukum Hibah - Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya - Mencabut Hibah - Macam-macam Hibah - Hikmah Hibah ➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan ayat-ayat alquran dan hadist-hadist yang terdapat pada buku siswa <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian hibah - Hukum Hibah - Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya - Mencabut Hibah - Macam-macam Hibah - Hikmah Hibah <p>❖ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian hibah - Hukum Hibah - Rukun Hibah dan Syarat-syaratnya - Mencabut Hibah - Macam-macam Hibah - Hikmah Hibah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. 	
--	---	--

E. Penilaian

No	Nama	Pertemuan			Nilai	Ket
		1	2	3		

Keterangan:

Pallangga, 5 Januari 2018

Peneliti,

Saskia Anastasya Maharani

NIM : 10519188413

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Pokok : Zakat

Soal

1. jelaskan pengertian zakat!
2. Apa perbedaan zakat fitrah dan zakat mal?
3. Sebutkan harta yang wajib di zakati!
4. Apa yang di maksud mustahiq zakat dan sebutkan golongan mustahiq zakat!
5. Apa saja rukun zakat dan syarat wajib zakat?

Jawaban:

1. Menurut bahasa zakat berarti tumbuh, berkembang, kesuburan, atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut syariat zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.
2. Zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu sedangkan zakat mal atau zakat harta adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai *nisab* (batasan jumlah harta) dan *haul* (batasan waktu memiliki harta) sesuai dengan ketentuan syariat islam.
3. Harta yang wajib di zakati yaitu :
 - a. Binatang ternak
 - b. Emas dan perak
 - c. Harta perniagaan
 - d. Hasil pertanian
 - e. Rikaz (temuan)
 - f. Ma'din (hasil tambang)
4. mustahiq zakat adalah orang orang yang berhak menerima zakat, baik zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Adapun yang

berhak menerima zakat yaitu; Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim (yang mempunyai hutang), sabilillah, dan ibn as-sabil.

5. rukun zakat dan syarat wajib zakat

❖ Rukun zakat:

- a. Niat
- b. Ada pemberi zakat
- c. Ada penerima zakat
- d. Ada barang atau makanan pokok yang di zakatkan

❖ Syarat wajib zakat

- a) Islam, dengan demikian orang yang tidak beragama islam tidak wajib membayar zakat
- b) Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam idul fitri.
- c) Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya
- d) Berupa makanan pokok penduduk setempat

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Fiqih

Materi Pokok : Sedekah, Hibah Dan Hadiah

Soal

1. Bentuk amalan berikut yang harus mengikuti aturan ialah...

- a. Hadiah
- b. Wakaf
- c. Hibah
- d. Bonus

Jawab: C

2. Aedekah yang bernilai ganda (pahalanya) ialah sedekah yang....

- a. Secara rutin dijalankan
- b. Dapat meringankan beban hidup orang miskin
- c. Yang dilakukan beberapa kali selama yang menerima masih membutuhkan
- d. Diberikan kepada kerabat sendiri

Jawab: B

3. Kita boleh bersedekah sesuai keinginan kita sendiri karena sedekah....

- a. Tidak termasuk ibadah mahdah
- b. Termasuk ibadah gairun mahdah
- c. Kita yang memiliki harta yang desedekahkan
- d. Harus desesuiakan dengan kebutuhan pokok seseorang

Jawab: B

4. Sedekah yang dituntunkan Islam adalah sedekah yang....

- a. Kabar jasa orang yang bersakutan
- b. Kondisi setiap hari orang yang bersangkutan

- c. Perlu atau tidaknya diberi hadiah
- d. Sifat kepribadiannya secara jelas

Jawab: B

5. Untuk memberikan hadiah kepada seseorang, kita perlu mengetahui terlebih dahulu....
- a. Kadar jasa orang yang bersangkutan
 - b. Kondisi setiap hari orang yang bersangkutan
 - c. Perlu atau tidaknya diberi hadiah
 - d. Sifat kepribadiannya secara jelas

Jawab: A

6. Rasulullah saw. Bersabda yang artinya. "janganlah sekali-kali engkau meremehkan kebaikan, walaupun hanya sekedar menyembut teanmu dengan wajah (senyum) yang manis." Sabda Rasulullah saw. Di atas ditunjukkan kepada....
- a. Orang yang bersedekah
 - b. Orang yang menerima sedekah
 - c. Orang yang melihat sedekah orang lain
 - d. Orang yang menerima tau melihat sedekah orang lain

Jawab: A

7. Hibah termasuk ibadah gairu mahdah. Orang sebab itu....
- a. Hibah harus dilakukan sesuai petunjuk agama
 - b. Hibah tidak terikat dengan aturan-aturan tertentu
 - c. Orang yang berhibah mendapatkan pahala
 - d. Pahala hibah tidak besar

Jawab: B

8. Rasulullah saw. Menyatakan bahwa menarik kembali sesuatu yang sudah dihibahkan kepada seseorang bagaikan....
- a. Menelan kembali muntahannya sendiri
 - b. Menjilat ludah orang lain
 - c. Merusak kain tenunnya sendiri
 - d. Orang yang tidak rela menghidahkan sesuatu

Jawab: A

9. Seseorang boleh menghibahkan atau tidak menghibahkan sesuatu kepada orang lain karena hukum asal hibah adalah....
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Makruh
 - d. Jaiz

Jawab: B

10. Berikut ini yang tidak terkait dengan hadiah adalah....
- a. Jasa
 - b. Upeti
 - c. Jizyah
 - d. Ijrah

Jawab: B

DOKUMENTASI















**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00942 / FAI / 05 / A.6-II/ XII / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Saskia Anastasya Maharani**
Nim : 105 19 1884 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : BTN Pao-Pao Permai Blok F.14/16/081355515544

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI PENERAPAN
METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH
JULUBORI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

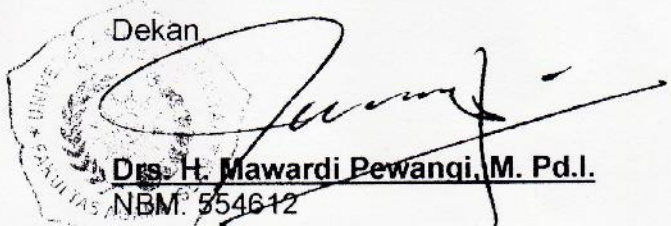
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

16 Rabiul Awwal 1439 H.

Makassar, -----

05 Desember 2017 M.

Dekan


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM: 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2497/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Rabiul awal 1439 H

05 December 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

MTs. Muhammadiyah Julubori

di -

Kec. Pallangga Kab. Gowa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00942/AI/05/A.6-II/XII/39/17 tanggal 5 Desember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SASKIA ANASTASYA MAHARANI**

No. Stambuk : **10519 1884 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi melalui Pencapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Desember 2017 s/d 9 Februari 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA
MTs. MUHAMMADIYAH JULUBORI**

Alamat : Biringbalang Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa 92161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 05 /MTs.21.02.32/SK/1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori menerangkan bahwa ;

Nama : Saskia Anastasya Maharani
NIM : 10519188413
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Alamat : BTN Pao-Pao Permai Blok F 14 No.16

Adalah **benar** mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Julubori sejak bulan Januari dengan judul:

“Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII Mts. Muhammadiyah Julubori Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya

Biringbalang 14 Februari 2018

Kepala sekolah

Muhammad Saad, S.Ag
NBM :1073934